

PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR

THE EFFECTS OF CLASSROOM MANAGEMENT SKILLS ON THE DISCIPLINE OF STUDIES

Oleh: Retno Wulan Kartika Ningrum, Universitas Negeri Yogyakarta
retno.wulan2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan sejumlah 245 siswa dengan sampel sebanyak 152 siswa. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan, terbukti dari persamaan regresi $Y = 41,675 + 0,506 X$ dengan nilai R square sebesar 0,506 dan t_{hitung} sebesar 7,180. Keterampilan mengelola kelas berpengaruh sebesar 25,6% terhadap kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain, terbukti dari nilai R square sebesar 0,256.

Kata kunci: keterampilan mengelola kelas, kedisiplinan belajar, sekolah dasar

Abstract

This study aims to identify the effect of classroom management skills to the discipline of learning in grade IV students of Elementary Schools of Moyudan district. The approach of this research was quantitative. The kind of this research was ex-post facto. The population of this research was grade IV students of Elementary Schools in Moyudan District with a total of 245 students and the sample with a total of 152 students. Data analysis assumption test used a normality test and linearity test. The testing of hypothesis used simple linear regression. The result showed that there was a significant effect of classroom management skills on the learning discipline in grade IV students of Elementary School in Moyudan District. It was indicated by the results of simple linear regression $Y = 41,675 + 0,506 X$ with the R square 0,506 and $t_{observed} = 7,180$. Classroom management skills had an effect of 25.6% on student learning discipline, while 74,4% was influenced by other factors, as evidenced by the R square value of 0,256.

Keywords: classroom management skills, learning discipline, elementary school

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal tingkat dasar. Di sekolah, terjadi proses interaksi antara siswa dan guru melalui proses

belajar mengajar. Melalui belajar mengajar terjadi proses internalisasi nilai-nilai karakter dari guru kepada siswa. Menurut Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3, ada 18 nilai karakter yang harus diterapkan dalam Penguatan Pendidikan

Karakter. Ke-18 nilai karakter tersebut yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Nilai karakter yang perlu dikembangkan salah satunya yaitu disiplin, khususnya kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar siswa penting dikembangkan karena menjadi dasar tumbuhnya nilai karakter yang lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Wuryandani, et al. (2014: 286-288) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Adanya nilai kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa akan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, bertanggung jawab, taat dan patuh dalam melaksanakan aktivitas belajar sehingga akan dapat dijadikan dasar untuk mencapai prestasi belajar. Sesuai yang dikemukakan Munawaroh et al. (2013: 39) bahwa pentingnya disiplin antara lain adalah membentuk kepribadian dan karakter seseorang yang lebih baik dan bertanggung jawab, mendidik menjadi orang yang taat dan patuh pada peraturan yang ada, sehingga dapat menempatkan diri dimanapun berada, agar sesuatu yang kita lakukan mempunyai hasil yang lebih baik dan maksimal serta tercipta ketentraman, dan sebagai tolak ukur, pedoman dan dasar untuk mencapai prestasi dan sukses di kemudian hari atau masa mendatang.

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan kelas. Hollingsworth & Hoover (Rachman, 1997: 191-198) faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas salah satunya adalah lemahnya pengelolaan kelas. Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa kedisiplinan belajar dapat terwujud dengan adanya keterampilan mengelola kelas yang baik dari guru. Melalui keterampilan mengelola kelas yang baik, maka akan tercipta suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Suasana kelas nyaman untuk belajar apabila siswa tertib bekerja dan aktif di kelas, sehingga tercipta kedisiplinan belajar siswa.

Keterampilan mengelola kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Guru memegang peranan yang menentukan kedisiplinan belajar siswa. McDonald & Hershman (2011: 66) berpendapat bahwa tanpa pengelolaan kelas yang efektif, guru tidak akan mendapatkan kelas yang berdisiplin baik. Artinya, bahwa keterampilan mengelola kelas guru berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, maka diharapkan siswa akan belajar dengan disiplin. Apabila pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru baik, maka kedisiplinan belajar siswa juga akan baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Afiif & Idris (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik implementasi manajemen kelas, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap perilaku belajar peserta didik. Perilaku belajar

yang dimaksud dalam penelitian tersebut salah satunya adalah kedisiplinan.

Untuk memperoleh data awal mengenai kedisiplinan belajar dan keterampilan mengelola kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV. Berdasarkan observasi serta wawancara di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan pada bulan Januari 2019 yang telah diambil sampelnya, diperoleh informasi mengenai permasalahan kedisiplinan belajar dan pengelolaan kelas yang berbeda-beda di setiap sekolah. Observasi dan wawancara dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan yang tergolong Sekolah Dasar Negeri tingkat atas, menengah, dan bawah, yaitu Sekolah Dasar Negeri Kaliduren, Sekolah Dasar Negeri Pendulan, dan Sekolah Dasar Negeri Ngijon 1.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pendulan terkait aspek kedisiplinan belajar siswa dan pengelolaan kelas guru, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tenang dan memperhatikan. Guru menggunakan media berupa LCD. Guru banyak mengapresiasi siswa dengan memberikan pujian dan penguatan pada siswa yang berani menjawab. Namun, ketika siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku siswa, ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya dan tengok kanan kiri, sedangkan guru jarang menegur siswa yang ramai. Ada beberapa siswa yang masih ramai ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tetapi oleh guru dibiarkan saja, guru tetap melanjutkan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, ketika ada siswa yang melanggar

peraturan tidak diberi hukuman atau sanksi, tetapi cukup diperingatkan dan diberi nasihat.

Observasi dan wawancara kedua dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kaliduren. Hasil observasi terkait aspek kedisiplinan belajar dan keterampilan mengelola kelas, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, suasana di kelas kurang kondusif karena banyak siswa yang ramai di kelas. Selain itu, kurang kondusifnya kelas dikarenakan terganggu oleh kebisingan di kelas sebelah. Ada 3 siswa dari 29 siswa yang terlambat masuk kelas. Siswa menjawab bersahut-sahutan ketika diberi pertanyaan oleh guru, bahkan ada yang menjawab dengan asal. Ada beberapa siswa yang tidak ikut menyimak saat diminta menyimak bacaan, tetapi usil dan mainan sendiri, atau melihat siswa lain yang sedang membaca. Selain itu, ketika siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal yang ada di buku, masih ada siswa yang ramai sendiri dan bicara dengan temannya sehingga ketika dicocokkan masih ada beberapa siswa yang belum selesai mengerjakan dan tidak menyimak. Selama proses pembelajaran, guru kurang mengondisikan siswanya. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran. Namun, ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru siswa aktif semua. Siswa secara bergantian diberi kesempatan untuk aktif di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kedisiplinan belajar di kelas ini memang tergolong kurang, karena siswa sedikit sulit dikondisikan. Siswa masih sering bermain, kurang memperhatikan, dan masih sering jalan-jalan di kelas.

Observasi dan wawancara terakhir dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ngijon 1. Hasil observasi terkait aspek kedisiplinan belajar dan keterampilan mengelola kelas, terlihat bahwa siswa selama proses pembelajaran bersikap tenang dan memperhatikan. Namun, ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru, siswa tidak ada yang mengangkat tangan dan tidak ada yang berani menjawab. Siswa yang duduk di belakang sering tidak memperhatikan guru, tetapi melamun atau berbicara dengan temannya. Ketika diberi tugas, siswa yang kurang paham langsung maju bertanya kepada guru. Guru sudah menggunakan media berupa video daur hidup hewan dan gambar daur hidup hewan. Guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memutar lagu ketika siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pada dasarnya kelas ini sudah lumayan disiplin, tetapi siswa kurang mendengarkan ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan beberapa kondisi yang telah diuraikan di atas, diperkirakan terdapat keterkaitan antara keterampilan mengelola kelas dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Moyudan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-kecamatan Moyudan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data-datanya berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan April 2019..

Populasi-Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan. Jumlah siswa kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan sebanyak 245 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 152 siswa. Pengambilan sampel mengacu pada rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = batas toleransi kesalahan

Pengambilan sampel pada setiap populasi dilakukan menggunakan teknik proporsional random sampling. Menurut Winarsunu (2017: 11-12) sampel proporsional diambil apabila

karakteristik populasi terdiri dari kategori-kategori, kelompok, atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil-hasil penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Sedangkan instrument pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan belajar.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 29).

Peneliti mendeskripsikan data penelitian untuk menggambarkan tingkat keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan belajar siswa melalui perhitungan nilai *mean*, *median*, modus, standar deviasi, *range*, skor minimal, dan skor maksimal dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Setelah didapatkan nilai mean, median, modus, standar deviasi, range, skor minimal, dan skor maksimal, kemudian data digolongkan menjadi beberapa kategori. Peneliti menggolongkan data menjadi lima kategori sesuai dengan pendapat Azwar. Azwar (2017:

148) yang membagi penggolongan skala menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Penggolongan Skala Menurut Azwar

Rentang Skor Nilai	Kategori
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

μ = nilai mean

σ = satuan standar deviasi

X= skor objek

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) keterampilan mengelola kelas dan variabel terikat (Y) kedisiplinan belajar dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas berpedoman pada pendapat Widiyanto (2015: 46) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, jika nilai Sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ dan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas keterampilan mengelola kelas dan variabel terikat kedisiplinan belajar. Uji linearitas pada

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Pengambilan keputusan, peneliti berpedoman pada pendapat Widiyanto (2015: 53) yang menyatakan bahwa jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX.$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel terikat yang didasarkan pada perubahan variabel bebas. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu
(Sugiyono, 2016: 261)

Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, dan jika koefisien korelasi rendah, maka harga b juga akan rendah. Selain itu, apabila koefisien korelasi negatif maka harga b juga akan negatif, dan apabila koefisien korelasi positif maka harga b juga akan positif.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap Y digunakan uji t. Pengambilan keputusan sesuai

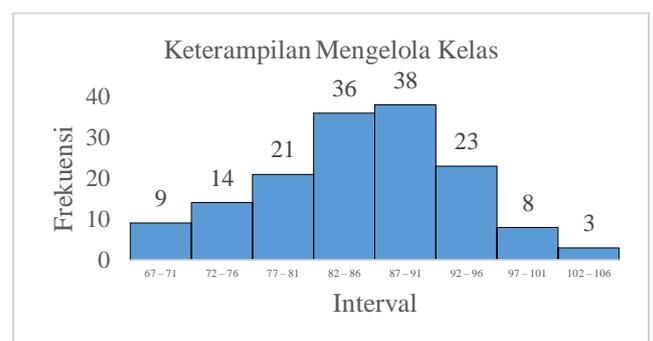
dengan pendapat Widiyanto (2015: 103) yang menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan variabel keterampilan mengelola kelas (X) terhadap variabel kedisiplinan belajar (Y).

Dalam analisis regresi linear sederhana juga dilakukan perhitungan besarnya nilai korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Koefisien determinasi menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 23. Variabel X dalam pengujian tersebut adalah keterampilan mengelola kelas, sedangkan variabel Y adalah kedisiplinan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh sebagai berikut.

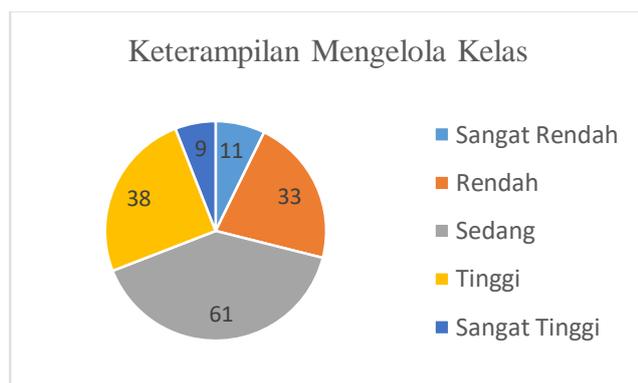


Gambar 1. Histogram Keterampilan Mengelola Kelas

Data dari histogram keterampilan mengelola kelas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval skor 87-91 yaitu 38 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval skor 102-106 yaitu 3 siswa.

Keterampilan mengelola kelas kemudian digolongkan menjadi lima kategori sesuai yang

dikemukakan oleh Azwar. Hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Distribusi Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil penggolongan kategori keterampilan mengelola kelas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan tergolong sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 61 siswa atau 40,1%.

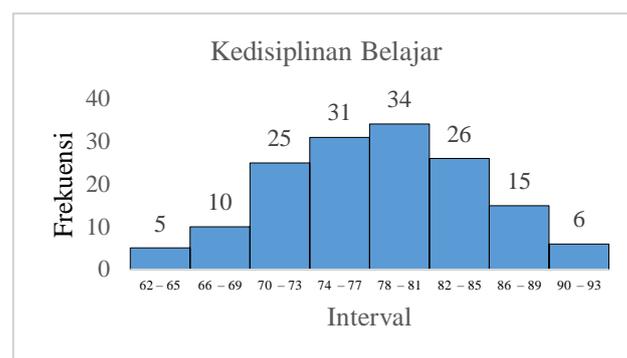
Tingkat keterampilan mengelola kelas yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, salah satunya adalah kedisiplinan belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Kimani (2013: 17-19) bahwa guru memainkan peran yang lebih besar dalam menanamkan nilai-nilai dan menanamkan disiplin yang efektif pada siswa mereka. Apabila guru dapat mengontrol kelas dengan baik, merespon positif setiap perilaku siswa yang mengganggu maka akan tercipta disiplin belajar.

Hal ini juga sesuai dengan tiga dari sembilan cara menanamkan kedisiplinan belajar anak yang dijabarkan Reisman dan Payne (Mulyasa, 2013: 27-28), yakni bahwa untuk mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan dengan keterampilan berkomunikasi, terapi realitas, dan modifikasi perilaku. Dalam

keterampilan berkomunikasi guru harus dapat berkomunikasi secara efektif. Guru harus dapat berkomunikasi secara efektif agar peserta didik dapat menerima dan mendorong timbulnya kepatuhan dari peserta didik. Dalam terapi realitas, guru hendaknya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam modifikasi perilaku guru hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Berbagai cara menanamkan kedisiplinan belajar siswa tersebut juga sesuai dengan indikator keterampilan mengelola kelas yang baik.

Hasil Penelitian Kedisiplinan Belajar

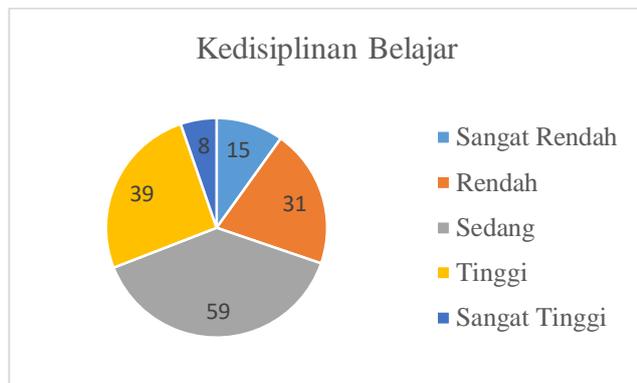
Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Kedisiplinan Belajar

Data dari histogram kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada interval skor 78-81 yaitu 34 siswa. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval skor 62-65 yaitu 5 siswa.

Kedisiplinan belajar kemudian digolongkan menjadi lima kategori sesuai yang dinyatakan oleh Azwar. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Distribusi Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil penggolongan kategori kedisiplinan belajar, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan tergolong sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 59 siswa atau 38,8 %.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Unaradjan (2003: 27-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis. Adapun faktor ekstern meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat. Keadaan sekolah yang dimaksud dapat meliputi ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan, salah satunya adalah guru sebagai pengajar.

Keterampilan guru dalam mengajar dapat menentukan kedisiplinan belajar siswa, salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hollingsworth & Hoover (Rachman, 1997: 191-198) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas salah satunya adalah kelemahan manajemen

kelas. Rendahnya disiplin belajar siswa disebabkan oleh lemahnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig.
1.	Keterampilan Mengelola Kelas	0,200
2.	Kedisiplinan Belajar	0,200

Pada kedua variabel penelitian tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian tersebut yaitu variabel keterampilan mengelola kelas dan variabel kedisiplinan belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas variabel keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan belajar sebagai berikut.

Tabel 3. hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>
1.	Keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar memiliki *sig. deviation from*

linearity $0,000 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel yaitu keterampilan mengelola kelas dan kedisiplinan belajar mempunyai hubungan linear.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan *R square* (R^2) dengan bantuan SPSS *for windows* versi 23 sebesar 0,256 artinya presentase sumbangan pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar sebesar 25,6%, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Unaradjan (2003: 27-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi keadaan fisik dan keadaan psikis. Adapun faktor ekstern meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat. Keadaan sekolah yang dimaksud dapat meliputi ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan, salah satunya adalah guru sebagai pengajar.

Keterampilan guru dalam mengajar dapat menentukan kedisiplinan belajar siswa, salah satunya adalah keterampilan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hollingsworth & Hoover (Rachman, 1997: 191-198) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin kelas salah satunya adalah kelemahan manajemen kelas.

Selain itu, juga diperkuat oleh hasil penelitian Navariani (2019: 153-154) menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa

salah satunya adalah lemahnya pengelolaan kelas. Guru kurang merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur belajar dan sumber belajar serta kurang mengatur lingkungan belajar sehingga siswa merasa bosan mengikuti pelajaran yang menyebabkan siswa berperilaku melanggar disiplin.

Persamaan regresi adalah $Y = 41,675 + 0,506X$. Y adalah keterampilan mengelola kelas, sedangkan X adalah kedisiplinan belajar. Konstanta 41,675 menyatakan bahwa jika keterampilan mengelola kelas sama dengan nol, maka nilai kedisiplinan sebesar 41,675. Koefisien regresi X sebesar 0,506 menyatakan bahwa setiap penambahan satu keterampilan mengelola kelas, maka kedisiplinan belajar akan meningkat sebesar 0,506. Artinya semakin tinggi keterampilan mengelola kelas, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya, jika keterampilan mengelola kelas rendah, maka kedisiplinan belajar siswa juga rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiif & Idris (2016) bahwa implementasi manajemen kelas berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Semakin baik implementasi manajemen kelas, maka akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap perilaku belajar peserta didik. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian tersebut salah satunya adalah kedisiplinan. Dengan demikian, peningkatan dan penurunan keterampilan mengelola kelas berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kedisiplinan belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka dilakukan uji t. diperoleh t_{hitung} sebesar 7,180 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel keterampilan mengelola kelas (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

Adanya pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar ini selaras dengan pendapat McDonald & Hershman (2011: 66) yang menyatakan bahwa tanpa pengelolaan kelas yang efektif, guru tidak akan mendapatkan kelas yang berdisiplin baik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Partono dan Minarni (2006:215) yang menyatakan bahwa diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadikan kelas sebagai tempat yang kondusif agar tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Guru sebagai manajer kelas diharapkan mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Moyudan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana $Y = 41,675 + 0,506 X$ dengan nilai *R square* sebesar 0,506. Keterampilan mengelola kelas memiliki kontribusi sebesar 25,6% terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Moyudan, sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi semakin tinggi

keterampilan mengelola kelas, maka kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Moyudan semakin tinggi.

Implikasi

Simpulan di atas mengandung implikasi bahwa agar ke depannya guru lebih memperhatikan dan meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar. Upaya peningkatan keterampilan mengelola kelas juga hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan moral anak sehingga tepat untuk diterapkan bagi siswa sekolah dasar dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) guru perlu memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik selama proses pembelajaran sehingga siswa akan memiliki kedisiplinan belajar, 2) guru perlu meningkatkan keterampilan mengelola kelas berupa penataan ruang belajar sebagai sentra belajar dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengadaan sumber belajar, 3) siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar di dalam proses pembelajaran, 4) siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya terutama berupa disiplin dalam menaati peraturan, dan 5) peneliti selanjutnya diharapkan memperbaiki keterbatasan penelitian yang ada dan meneliti variabel lain yang bisa mempengaruhi kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A. & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 19, 131-145
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, M.T.B.S. & Ambarita, A. (2016). *Statistik Terapan dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Kimani, J.W. (2013). A Project report in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Master of Education in Educational Administration: University of Nairobi.
- McDonald, E.S. & Hershman, D.M. (2011). *Guru dan Kelas Cemerlang! Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, S. et all. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNM).
- Navariani, D. (2019). *Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri 18 Lara Gunung, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Partono & Minarni, T. (2004). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/D>
- <P/article/view/477> (diakses pada 30 April 2019)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf (diakses pada 13 Desember 2019)
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, M. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Depdikbud.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widiyanto, J. (2015). *SPSS For Windows*. Surakarta: Laboratorium Komputer FKIP UMS.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wuryandani, W. Et all. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIII, 286-295.